

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data miskonsepsi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Telaga dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi dengan tingkat persentase yang berbeda tiap indikator yang ada yaitu untuk indikator definisi laju reaksi sebesar 16% tergolong dalam miskonsepsi rendah (0-30%), persamaan laju reaksi sebesar 34% tergolong dalam miskonsepsi sedang (31-60%), faktor yang mempengaruhi laju reaksi sebesar 25,36% tergolong dalam miskonsepsi rendah (0-30%), dan untuk teori tumbukan sebesar 10,86% tergolong dalam miskonsepsi rendah (0-30%).

Sedangkan untuk pola miskonsepsi yang ditemukan dalam diri siswa dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk jawaban ataupun alasan yang diberikan saat tes maupun wawancara oleh siswa, dengan mengacu pada pola-pola yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Sedangkan pola-pola yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laju reaksi adalah laju bertambahnya konsentrasi reaktan dan laju berkurangnya konsentrasi produk per satuan waktu,
2. Volume merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju reaksi
3. Reaksi akan berlangsung cepat dengan konsentrasi yang besar dan suhu yang rendah
4. Kenaikan suhu akan menaikkan energi pengaktifan zat yang bereaksi
5. Katalis berperan mempercepat laju reaksi tanpa memperhatikan energi aktivasi
6. Semakin besar konsentrasi pereaksi, kemungkinan terjadinya tumbukan kecil sehingga laju reaksi akan lebih cepat.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran:

1. Bagi guru mata pelajaran kimia diharapkan agar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa khususnya pada materi laju reaksi.
2. Bagi guru mata pelajaran kimia, ketika mengajar indikator yang ada perhitungannya diharapkan agar lebih banyak memberikan contoh-contoh soal perhitungan agar siswa cepat mengerti dalam menyelesaikan soal perhitungan khususnya pada materi laju reaksi.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung atau yang baru selesai dipelajari siswa.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk menggunakan tes diagnostik sediakan alasan (reasoning terbuka) karena dengan alasan yang tersedia dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis miskonsepsi yang terjadi.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan tidak hanya menganalisis miskonsepsi akan tetapi melakukan penelitian remediasi untuk menanggulangi miskonsepsi.